

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Triwulan III tahun 2024 menunjukkan bahwa inflasi month to month di Kota Depok cukup fluktuatif, dimana secara berturut-turut pada bulan Juli Kota Depok mengalami Deflasi sebesar 0,10%, sementara pada bulan Agustus mengalami Inflasi terbesar di Jawa Barat sebesar 0,30% dan pada bulan September Kota Depok mengalami Deflasi paling kecil se Jawa Barat sebesar 0,01%. Pada Triwulan III tahun 2024 ini Angka Inflasi *Year to Date* (Januari s.d. September 2024) Kota Depok sebesar 1,44%, angka ini paling tinggi se Jawa Barat sekaigus paling mendekati target inflasi nasional yang berada pada rentang $2,5 \pm 1$ %. Sementara Angka Inflasi *Year to Date* Provinsi Jawa Barat sampai dengan TW III Tahun 2024 ini sebesar 1,02% dan Angka Inflasi *Year to Date* Nasional sebesar 0,74%.

Pengendalian inflasi menjadi penting, terutama dalam rangka mempertahankan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, terutama komoditas yang ditetapkan Harga Eceran Tertinggi oleh Pemerintah seperti Beras dan Minyak Goreng sebagai bahan makanan pokok masyarakat yang pada periode Triwulan III Tahun 2024 ini mengalami perubahan harga yang cukup signifikan sehingga mempengaruhi tingkat inflasi secara nasional maupun tingkat inflasi di masing-masing kabupaten/kota, namun untuk komoditas bahan pangan bergejolak cenderung mengalami penurunan harga karena ketersediaan pasokan yang sangat mencukupi.

Untuk Bulan Juli 2024 terjadi inflasi *year-on-year* sebesar 1,92 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,97 pada Juli 2023 menjadi 105,97 pada Juli 2024. Tingkat deflasi *month-to-month* dan tingkat inflasi *year-to-date* masing-masing sebesar 0,10 persen dan 1,15 persen.

Selama bulan Juli 2024, Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *year-on-year* pada Juli 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, kontrak rumah, tarif kereta api, ayam goreng, sigaret kretek mesin (SKM), upah asisten rumah tangga, kopi siap saji, bensin dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *year-on-year*, antara lain: telur ayam ras, bawang merah, kopi bubuk, cabai merah, telepon seluler, jeruk, susu bubuk untuk balita, tisu basah, daging sapi dan biskuit.

Sementara beberapa komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan Deflasi *month-to-month* pada Juli 2024, antara lain: bawang merah, cabai merah, tomat, bawang putih dan air kemasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *month-to-month*, antara lain beras, bimbingan belajar, cabai rawit, emas perhiasan dan kentang.

Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *year-on-year* adalah sebagai berikut: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,53 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; kelompok transportasi sebesar 0,25 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,04 persen; kelompok rekreasi,

olahraga, dan budaya sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,35 persen.

Pada Agustus 2024 terjadi inflasi *year-on-year* sebesar 2,24 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,96 pada Agustus 2023 menjadi 106,29 pada Agustus

2024. Tingkat inflasi *month-to-month* dan tingkat inflasi *year-to-date* masing-masing sebesar 0,30 persen dan 1,45 persen.

Selama bulan Agustus 2024, Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *year-on-year* pada Agustus 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, kopi bubuk, kontrak rumah, tarif kereta api, ayam goreng, sigaret kretek mesin (SKM), upah asisten rumah tangga, kopi siap saji dan bensin. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *year-on-year*, antara lain: telur ayam ras, bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, telepon seluler, jeruk, susu bubuk untuk balita, susu cair kemasan, bahan bakar rumah tangga dan tomat.

Sementara beberapa komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *month-to-month* pada Agustus 2024, antara lain: kopi bubuk, bensin, sekolah dasar, emas perhiasan, dan sigaret kretek mesin (SKM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *month-to-month* pada Agustus 2024, antara lain: bawang merah, daging ayam ras, cabai merah, bahan bakar rumah tangga, dan telur ayam ras.

Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *year-on-year* adalah sebagai berikut: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,75 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,17 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; kelompok transportasi sebesar 0,28 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,05 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,31 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,38 persen.

Sementara pada bulan September 2024 terjadi inflasi *year-on-year* sebesar 2,11 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,08 pada September 2023 menjadi 106,28 pada September 2024. Tingkat deflasi *month-to-month* dan tingkat inflasi *year-to-date* masing-masing sebesar 0,01 persen dan 1,44 persen.

Selama bulan September 2024, Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *year-on-year* pada September 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, kopi bubuk, kontrak rumah, tarif kereta api, ayam goreng, sigaret kretek mesin (SKM), upah asisten rumah tangga, minyak goreng, dan bubur. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *year-on-year*, antara lain: telur ayam ras, bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, telepon seluler, jeruk, susu cair kemasan, bahan bakar rumah tangga, bensin, dan tomat.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *month-to-month*, antara lain kopi bubuk, bubur, sewa rumah, akademi/perguruan tinggi, dan martabak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *month-to-month* pada

September 2024, antara lain: cabai merah, cabai rawit, bensin, telur ayam ras dan daging ayam ras. Pada

Dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *year-on-year* adalah sebagai berikut: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,69 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen; kelompok transportasi sebesar 0,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,06 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,36 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,40 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Angka Inflasi di Kota Depok pada Triwulan III Tahun 2024 cenderung cukup tinggi jika dibandingkan dengan angka inflasi 10 Kota IHK di Jawa Barat, dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan DKI Jakarta dan Nasional, hal ini dipicu oleh berbagai faktor, antara lain sebagai Kota Konsumen, Kota Depok sangat bergantung dari pasokan daerah lain dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakatnya, sehingga apabila ada perubahan harga dari daerah produsen ataupun akibat rantai distribusi yang cukup panjang, maka akan berdampak pada harga komoditas di Kota Depok, namun demikian secara ketersediaan pasokan komoditas kebutuhan pokok masyarakat di Kota Depok Alhamdulillah tercukupi dengan baik;
- Selain itu Inflasi Kota Depok Triwulan III Tahun 2024 juga didorong oleh beberapa faktor lainnya, antara lain selama Triwulan III, angka inflasi banyak dipengaruhi oleh Administered Prices baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Perubahan Harga Dunia, seperti Perubahan Harga Emas Dunia, Perubahan Harga Kopi secara Global, penyesuaian HET Beras SPHP, penyesuaian HET Minyak Goreng Minyakita, Penyesuaian Harga Bahan Bakar Minyak, hal ini berdampak pada gejolak harga komoditas di pasaran yang terjadi hampir merata diseluruh wilayah Indonesia dimana Kota Depok juga terdampak;
- Adapun Kelompok Pengeluaran penyumbang inflasi terbesar sampai dengan Triwulan III Tahun 2024 ini adalah Kelompok Pengeluaran Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 7,08% menjadi penyumbang utama inflasi di Triwulan III Tahun 2024, kemudian Kelompok Pengeluaran Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 3,33%, dan Kelompok Pengeluaran Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 2,95%.
- Komoditas yang muncul menjadi pemicu inflasi pada TW III Tahun 2024 diantaranya meliputi Beras, Emas Perhiasan, Kopi Bubuk dan Biaya Pendidikan. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian dari Pemerintah Pusat karena keterbatasan kewenangan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah untuk mengintervensi pengendalian inflasi pada jenis pemicu inflasi tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

2. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai upaya pengendalian inflasi di Kota Depok pada Triwulan III Tahun 2024 yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok diantaranya:

1. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kota Depok selaku Sekretariat TPID Kota Depok melaksanakan Rapat Koordinasi High Level Meeting membahas Evaluasi Semester I Tahun 2024 pada tanggal 18 Juli 2024 dengan menghadirkan Kejaksaan Negeri dan Badan Pusat Statistik Kota Depok sebagai Narasumber;
2. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kota Depok selaku Sekretariat TPID Kota Depok melaksanakan Sidak Pasar TPID dengan fokus pada distribusi beras SPHP dan Minyak Goreng Minyakita yang mengalami penyesuaian harga HET, Sidak Pasar dilaksanakan di Pasar Sukatani, Kota Depok pada tanggal 31 Juli 2024 dipimpin oleh Bapak Wakil Wali Kota selaku Wakil Ketua TPID dengan di dampingi Ibu Pj. Sekretaris Daerah selaku Ketua Harian TPID, unsur Forkopimda dan Perangkat Daerah Anggota TPID Kota Depok;
3. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kota Depok selaku Sekretariat TPID Kota Depok melaksanakan Rapat Koordinasi High Level Meeting membahas Arah Kebijakan dan Penyusunan Peta Jalan Pengendalian Inflasi Periode Tahun 2025-2027 pada tanggal 11 September 2024 dengan Narasumber Asisten Deputi Kemenko Perekonomian RI dan Kepala BPS Kota Depok;
4. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kota Depok selaku Sekretariat TPID Kota Depok melaksanakan Kegiatan Capacity Building TPID pada tanggal 25 s.d. 26 September 2024 untuk meningkatkan Kapasitas SDM TPID dan Kompetensi Penyusunan Laporan Kinerja TPID dengan Narasumber Ditjen Bina Bangda Kemendagri RI, Biro Perekonomian Setda Provinsi Jawa Barat dan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok;
5. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kota Depok selaku Sekretariat TPID melakukan kegiatan penyusunan Kajian Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok untuk mendukung Pengendalian Inflasi di Kota Depok;
6. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok Setiap Hari melakukan Pemantauan dan Penginputan Harian Harga Komoditas Kebutuhan Pokok Masyarakat di Pasar Rakyat yang ada di Kota Depok untuk memastikan ketersediaan pasokan dan antisipasi terhadap kenaikan harga yang mungkin terjadi;
7. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melaksanakan kegiatan rutin seperti Sidak Pasar dan *Updating* Harga Pangan melalui Aplikasi Sifordagin yang terintegrasi dengan Aplikasi *Silinda Di Jabar* milik Provinsi Jawa Barat dan SP2KP Kementerian Perdagangan;
8. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melaksanakan Operasi Pasar Murah Bersubsidi dalam rangka TMMD di Kelurahan Bojongsari Baru dan di Lokasi Kegiatan P2WKSS Kelurahan Cilangkap dengan total 5 titik wilayah di Kota Depok;
9. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melaksanakan Pendataan Gudang Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat ke Gudang milik Distributor yang ada di Wilayah Kota Depok;
10. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melakukan pendataan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok masyarakat secara rutin ke Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang ada di wilayah Kota Depok;
11. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok melalui Satgas Ketahanan Pangan melakukan Sidak Pasar Monitoring Ketersediaan Pasokan dan Keterjangkauan Harga Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat di Pasar Tugu Cimanggis Kota Depok pada tanggal 27 September 2024;
12. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok bekerjasama dengan

Kodim 0508 Kota Depok melakukan pemanfaatan lahan sejajar Jalan Tol menjadi Lahan *Urban Farming* di Jalan Ir. H. Juanda Kota Depok dan berhasil melakukan Panen Perdana Tanaman Bawang Merah dan Tanam Perdana Tanaman Cabai pada tanggal 12 Agustus 2024;

13. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok melaksanakan 3 (Tiga) kali kegiatan Pasar Tani pada tanggal 11-12 Juli 2024, 15-16 Agustus 2024 dan 12-13 September 2024 bertempat di halaman Balaikota depan gedung kantor PBB untuk memfasilitasi penjualan berbagai hasil dan produk pertanian perikanan dan peternakan yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Tani Nelayan Andalan yang dibina oleh mereka;
14. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok memfasilitasi Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang diselenggarakan oleh Badan Pangan Nasional dan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 19 Juli 2024 di Cipayung dan 9 Agustus 2024 di Meruyung Kota Depok;
15. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok memfasilitasi Kegiatan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah oleh Badan Pangan Nasional melalui Penugasan Bulog Cabang Cianjur yang pendistribusiannya bekerjasama dengan PT. POS Indonesia;
16. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan bersama Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok berkolaborasi memfasilitasi pelaksanaan Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan bekerjasama dengan Bulog Cabang Cianjur menyalurkan Beras SPHP ke Pedagang Beras di Pasar Rakyat yang ada di wilayah Kota Depok;
17. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok melaksanakan kegiatan penyusunan Neraca Bahan Makanan Kota Depok Tahun 2024 pada Triwulan III 2024;
18. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok melaksanakan kegiatan penyusunan Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan Kota Depok Tahun 2024 pada Triwulan III 2024;
19. Dinas Kesehatan Kota Depok melalui Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan pengawasan keamanan pangan di Pasar Rakyat maupun Toko Modern yang ada di wilayah Kota Depok;
20. Dinas Sosial Kota Depok melakukan kegiatan penyaluran Bantuan Pangan Kota yang merupakan salah satu manfaat kegunaan dari Kartu Depok Sejahtera bagi masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan dimana masing-masing keluarga diberikan Bantuan Uang sejumlah Rp 150.000,- / Bulan selama bulan Juli, Agustus dan September 2024 untuk 2.630 Keluarga Penerima Manfaat dengan nilai total Rp 1.183.500.000,- yang hanya bisa dibelanjakan untuk membeli Barang Kebutuhan Pokok di Gerai Pangan yang ditunjuk;
21. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok melaksanakan berbagai pelatihan untuk pemberdayaan dan pengembangan Penggiat Usaha Mikro di Kota Depok melalui Program Wira Usaha Baru sepanjang bulan Juli, Agustus dan September 2024;
22. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melaksanakan berbagai pelatihan dan memberikan Bantuan Alat dan bahan Tata Boga bagi Perempuan Kepala Keluarga agar dapat mandiri berusaha dengan berbagai keterampilan yang mendukung mata pencaharian pada bulan Agustus 2024;
23. Dinas Tenaga Kerja Kota Depok melaksanakan berbagai pelatihan keterampilan untuk mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Depok dan bisa menjadi mata pencaharian baru, seperti pelatihan Desain Grafis, Programmer, Barber, Akuntansi, Perpajakan, Bengkel Roda 2 dan Penyelia Halal pada bulan Juli dan Agustus 2024;
24. Dinas Perhubungan Kota Depok bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan dan

BPTJ meresmikan peluncuran transportasi BISKITA yang menghubungkan Terminal Margonda dengan Stasiun LRT (Lintas Raya Terpadu) Harjamukti pada tanggal 14 Juli 2024 dan meluncurkan Angkutan Kota ber-AC pada tanggal 22 Juli 2024 untuk menambah kelancaran transportasi di Kota Depok serta melakukan Rekayasa Lalu Lintas untuk memastikan kelancaran arus distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok masyarakat yang masuk ke wilayah Kota Depok;

25. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok melakukan kegiatan Diseminasi Informasi melalui berbagai media tentang pengendalian inflasi untuk menjaga ekspektasi positif masyarakat sekaligus mengkampanyekan Gerakan Konsumen Cerdas dan Bijak Berbelanja di Pasar Rakyat;
26. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Depok melaksanakan Pemeliharaan Jalan untuk memastikan kelancaran arus distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok masyarakat yang masuk ke wilayah Kota Depok;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pengendalian inflasi harus menjadi perhatian semua pihak. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi kurang bermakna apabila diikuti oleh kenaikan inflasi yang tinggi pula, upaya pengendalian inflasi akan selalu menghadapi tantangan yang tidak ringan, terutama bagi Kota Depok yang secara karakteristik bukan daerah produsen dan Kota Depok lebih dari 98% pemenuhan kebutuhannya bergantung dari pasokan daerah lain.
- Kegiatan-kegiatan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Depok telah banyak dilakukan oleh Perangkat Daerah Pemerintah Kota Depok, namun demikian perlu ditingkatkan koordinasi dan sinergi agar upaya yang dilakukan bisa memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan serta manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.
- Koordinasi semua pihak, terutama Kolaborasi dan Sinergi diantara Perangkat Daerah Pemerintah Kota Depok serta bekerjasama dengan Forkopimda dan instansi terkait lainnya perlu terus diperkuat sehingga pihak terkait dapat mensinergikan berbagai kebijakan dan langkah-langkah yang diperlukan. Melalui Rapat Koordinasi High Level Meeting (HLM) TPID Kota Depok juga diharapkan dapat semakin memperkuat komitmen semua pihak dalam mengupayakan pengendalian inflasi yang lebih efektif.
- Secara Tahun Kalender dari Bulan Januari 2024 sampai dengan Bulan September 2024, atau angka Inflasi Kota Depok sampai dengan Triwulan III Tahun 2024 sebesar 1.44%, angka ini paling tinggi diantara 10 kota IHK di Provinsi Jawa Barat, Angka ini pun lebih tinggi dari Angka Inflasi Year- to-Date Provinsi Jawa Barat sebesar 1.02%, Angka Inflasi Year-to-Date DKI Jakarta sebesar 0.79%, dan Angka Inflasi Year-to-Date Nasional sebesar 0.74%,
- Tingkat Inflasi ini Year-to-Date Kota Depok sampai dengan TW III Tahun 2024 (Januari s.d. September) ini masih sesuai dan paling mendekati dengan Target Inflasi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Keputusan Menteri Keuangan sebesar $2.5 \pm 1\%$ dan dalam pemenuhan bahan kebutuhan pokok masyarakat tidak mengalami kendala karena ketersediaan pasokan yang mencukupi. Semoga hal ini menjadi indikasi bahwa perekonomian di Kota Depok masih berjalan dengan baik dan daya beli masyarakat Kota Depok masih terjaga dan masih mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena tingkat inflasi

yang terlalu rendah pun dikhawatirkan menjadi pertanda lesunya aktifitas ekonomi di suatu daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Rekomendasi Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok untuk menanggulangi berbagai isu pengendalian inflasi pada Triwulan III Tahun 2024 danantisipasi inflasi pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah:

1. Mengantisipasi Momen Agenda Nasional seperti Pilkada Serentak dan Momen HBKN Natal dan Tahun Baru; Momen-momen ini berdasarkan data historis dapat menimbulkan gangguan pada sisi supply atau ketersediaan pasokan, untuk itu perlu dilakukan pengawasan dan pemantauan yang baik, sehingga perlu langkah kongkret dalam memastikan ketersediaan pasokan yang cukup dan jangan sampai terjadi kelangkaan barang kebutuhan pokok di Kota Depok.
2. Mengintensifkan Pemantauan Pergerakan Harga Secara Harian; Melakukan pemantauan harga kebutuhan bahan pokok secara harian, utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, daging sapi, minyak goreng dan gula pasir. Lebih lanjut, TPID dapat mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi Sifordagin bukan hanya terkait harga tapi juga volume ketersediaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan yang lebih responsif dan cepat.
3. Memastikan Ketersediaan Stok dan Pasokan Bahan Pokok Penting; Memastikan ketersediaan stok dan pasokan bahan kebutuhan pokok di wilayah masingmasing, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, pasar rakyat dan pasar ritel modern dengan intens melakukan koordinasi kea gen dan distributor serta Bulog Cabang Bogor jika dipertimbangkan perlu dilakukan Pasar Murah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat jika ketersediaan barang sedikit atau ada kenaikan harga komoditas yang signifikan.
4. Pemasaran via Platform Digital; Platform perdagangan online juga dapat dijadikan alternatif solusi bagi pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk meningkatkan transaksi secara digital di Kota Depok dan meningkatkan omzet Pedagang serta memudahkan masyarakat selaku pembeli, selain itu melalui pemasaran digital ini juga diharapkan mampu meningkatkan omzet usaha penggiat UMKM di Kota Depok.
5. Berkoordinasi dan Bekerjasama dengan Forkopimda; Melakukan Koordinasi untuk memperoleh pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi, terutama apabila diperlukan melakukan tindakan korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga, gangguan distribusi serta penimbunan, termasuk pengawasan penyaluran distribusi BBM dan LPG dengan Satgas Pangan Polres Depok, Kejaksaan Negeri Kota Depok dan Kodim 0508 Kota Depok.
6. Memastikan Efektivitas Penetapan Lokasi, Waktu dan Frekuensi Operasi Pasar Murah Bersubsidi, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Tani; Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar Murah Bersubsidi, Gerakan Pangan Murah dan Pasar Tani untuk memastikan efektivitas penetapan lokasi, waktu dan frekuensinya. Berbagai kegiatan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah yang dilakukan oleh pihak di luar pemerintah

Kota Depok diupayakan berkoordinasi dengan TPID untuk menghindari potensi ketidaktepatan penyaluran dan memastikan pemerataannya dan didorong untuk dapat dilaksanakan lebih banyak lagi diseluruh wilayah Kota Depok.

7. Moral Situasion dan sinergi komunikasi kebijakan antar stakeholder untuk Mengelola Ekspektasi Masyarakat. Melakukan Moral Suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok seperti melalui:

- Mengkomunikasikan kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan serta penyampaian upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan stok melalui info grafis di berbagai media yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Depok melalui Diskominfo;
- Perlu dipertimbangkan untuk melibatkan Tenaga Bimroh dalam membantu menyampaikan pesan pengendalian inflasi dalam setiap konten ceramah berupa Himbauan kepada masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja;
- Melakukan Sidak ke pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga serta himbauan kepada para pedagang/distributor untuk tidak menahan ataupun menimbun pasokan.